

PENERAPAN KONSEP FLEKSIBILITAS RUANG PADA INTERIOR BUTIK MUSLIM

Safira Rizki Damayanti¹, Rinawati P. Handajani², Herry Santosa²

¹Jurusan Arsitektur/Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

²Dosen Jurusan Arsitektur/Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: safiradamayanti17@yahoo.com

ABSTRAK

Butik merupakan salah satu bangunan komersil yang juga kerap mengalami perubahan khususnya pada bagian interiornya. Adanya perkembangan tren busana muslim yang terus berkembang berkaitan dengan ruang yang dibutuhkan untuk memperjualbelikan busana tersebut, seperti halnya yang terjadi pada butik muslim. Permasalahan desain interior butik sendiri adalah selalu berlomba-lomba menciptakan konsep ruang butik yang mampu menghadirkan nuansa baru serta estetika yang menarik bagi pelanggan. Hampir semua butik khususnya untuk butik muslim yang memiliki karakter ruang yang tetap, sedangkan perubahan tren kerap terjadi pada busana muslim tersebut, maka *show room* butik tersebut tidak dapat menyesuaikan dengan perubahan tren busana muslim. Fleksibilitas ruang penting untuk diterapkan pada ruangan yang cenderung mengalami perubahan suasana, sehingga desain pada ruang penjualan butik muslim dapat didesain fleksibel dan adaptif terhadap perubahan tren busana yang terjadi. Oleh sebab itu, kajian ini bertujuan untuk mencoba menerapkan konsep desain interior fleksibel pada salah satu butik muslim di Malang yaitu butik Shafira. Interior butik Shafira didesain fleksibel dengan menerapkan konsep fleksibilitas pada beberapa elemen pelingkup ruang. Konsep fleksibilitas yang diterapkan adalah konsep Konvertibilitas dan versatilitas yang diterapkan pada elemen pelingkup ruang.

Kata Kunci: fleksibilitas ruang, desain interior, butik muslim

ABSTRACT

Boutique is one of the commercial buildings are also often experience changes especially in its interior design. The development of Muslim fashion trends are constantly evolving with regard to the space required for the trade in such fashion, the case in Muslim boutiques. Boutique interior design itself is always competing to create the concept of a boutique room that is able to bring new nuances and aesthetics that appeal to customers. Almost all the boutiques, especially for boutique Muslim who has the space character is fixed, while the trend changes often occur in the Muslim fashion, the show room of the boutique cannot adjust to the changing Muslim fashion trends. Flexibility is important to apply space in the room who tend to experience a change of scenery, so the design of the sales room boutique Muslims can be designed flexible and adaptive to changes in fashion trends that occur. Therefore, this study aimed to try to apply the concept of flexible interior design in one of the boutiques Muslims in Malang, boutiques Shafira. Shafira boutique interiors designed flexibly by applying the concept of flexibility on some elements space. The concept of flexibility is applied is the concept of convertibility and versatilitas applied to the element space.

Keywords: flexibility of space, interior design. Muslim boutique

1. Pendahuluan

Indonesia termasuk negara yang memiliki perubahan gaya busana yang berkembang cukup cepat, seperti halnya yang terjadi pada busana muslim yang sedang marak di Indonesia. Perubahan dan perkembangan busana muslim salah satunya adalah dari sisi model atau desain busana. Saat ini busana muslim memiliki perkembangan yang semakin cepat dan terus berubah. Dari sisi model atau desain baju, banyak sekali pilihan-pilihan model terbaru yang bermunculan. Busana muslim tersebut didesain dengan berbagai macam konsep. Selain dari perubahan model atau desain busana, perubahan yang terjadi pada busana muslim terjadi juga dari segi perubahan warna. Perkembangan tren busana muslim juga ditandai dengan banyaknya pilihan warna pakaian yang tersedia.

Bukan hanya dari segi model dan warna, perubahan tren busana muslim juga ditandai dengan banyaknya jenis-jenis busana yang tersedia. Perubahan tersebut terlihat dari penyempurnaan suatu jenis desain busana seperti kombinasi model, warna juga detail dari busana tersebut. Sebagai contoh tren busana muslim gamis sifon yang awalnya didesain sederhana kemudian perubahan tren busana gamis tersebut disempurnakan lagi dengan menambahkan desain baru, seperti dengan penambahan hiasan, aksesoris dan warna yang lebih beragam.

Adanya perkembangan tren busana muslim yang terus berkembang berkaitan dengan ruang yang dibutuhkan untuk memperjualbelikan busana tersebut, seperti halnya yang terjadi pada butik muslim. Permasalahan desain interior butik sendiri adalah selalu berlomba-lomba menciptakan konsep ruang butik yang mampu menghadirkan nuansa baru serta estetika yang menarik bagi pelanggan. Semua kalangan butik dituntut untuk dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam hal desain baik produk maupun interior agar dapat meningkatkan popularitas dan kualitas sehingga tidak kalah bersaing.

Butik muslim memiliki karakter ruang yang tetap, sedangkan perubahan tren kerap terjadi pada busana muslim tersebut, maka ruang penjualan butik tersebut tidak dapat menyesuaikan dengan perubahan tren busana muslim. Sehingga desain pada ruang penjualan butik muslim dapat didesain fleksibel dan adaptif terhadap perubahan tren busana yang terjadi. Teknologi fleksibilitas dapat digunakan dalam mendesain interior butik muslim dengan menerapkan sistem teknologi fleksibel yaitu sistem hidrolik yang biasa digunakan dalam mendesain interior fleksibel.

Oleh sebab itu, kajian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dengan mencoba menerapkan rekomendasi desain berupa desain interior yang mana beberapa elemen pelingkup ruang didesain dengan konsep fleksibilitas agar dapat menyesuaikan dengan perubahan tren busana yang terjadi. Rekomendasi desain tersebut diterapkan pada salah satu butik muslim di Malang yaitu butik Shafira yang mana dengan perkembangan tren busana muslim butik Shafira Malang yang cukup kuat seiring berubahnya periode, akan lebih menarik apabila didukung dengan desain interiornya yang dapat menyesuaikan dengan perubahan tren busana, sehingga keduanya akan dapat saling mendukung. Untuk dapat saling mendukung, maka interior butik Shafira akan didesain fleksibel terhadap perubahan tren busana muslim dengan cara mendesain beberapa elemen pelingkup ruang dengan konsep fleksibilitas ruang.

2. Metode

Metode yang dapat digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan metode programatik. Metode deskriptif kualitatif bertujuan dalam menentukan solusi atau

konsep desain dari permasalahan yang sudah ditentukan dan pengumpulan data primer dan sekunder berdasarkan identifikasi masalah dan konsep desain. Untuk tahap analisis dan pembahasan dalam perancangan menggunakan metode programatik yang merupakan bagian dari metode keseluruhan yang digunakanyaitu metode dengan tahapan-tahapan: pendefisian masalah, pengumpulan data, analisis, sintesis dan perancangan tata ruang butik nantinya.

a. Variabel Penelitian

Terdapat beberapa variabel yang digunakan sebagai acuan untuk mendesain ruang butik yang fleksibel. Variabel-variabel tersebut adalah variabel Perubahan Tren Busana dan variabel elemen pelingkup ruang

b. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam mendesain interior butik Shafira Malang adalah dengan metode pengumpulan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan survey dan wawancara ke beberapa objek studi, kemudian menentukan salah satu objek studi yang akan digunakan berdasarkan pada luas ruang penjualan dan perkembangan tren busana yang terjadi pada butik-butik tersebut.

c. Metode Analisis

Analisis ini digunakan untuk mendapatkan sintesa berupa konsep perancangan yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan. Analisa tersebut berupa analisa terkait analisis perubahan tren busana, analisis elemen pelingkup ruang pada butik Shafira Malang, anslisis konsep fleksibilitas ruang pada interior butik Shafira Malang dan analisis konsep-konsep fleksibilitas yang akan diterapkan pada butik Shafira Malang.

d. Metode Sintesa

Hasil analisis digunakan untuk mendapatkan sintesa berupa konsep perancangan yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan. Berikut sintesa yang dihasilkan:

- Dari menganalisis perubahan tren busana maka akan ditemukan sintesa yaitu sebuah kriteria yang menjadi acuan apabila terjadi perubahan tren pada model busana, maka acuan itu yang akan digunakan dalam menesain elemen ruang sesuai tren yang sedang terjadi saat itu juga.
- Konsep fleksibilitas dapat bersifat temporer yang dapat berubah sesuai kebutuhan aktifitas pengguna, menurut Carmona, et al (2003).
- Terdapat hasil analisa mengenai elemen ruang yang dapat didesain fleksibel dengan konsep fleksibilitas.
- Konsep perancangan dilakukan yang digunakan adalah metode programatik.
- Hasil dari tahap perancangan ini berupa, denah ruang penjualan butik, tampak bangunan, potongan ruang, perspektif interior dan detail
- Pada pembahasan hasil desain dan penarikan kesimpulan metode yang digunakan yaitu dengan metode deskriptif, berupa paparan mengenai hasil dari perancangan yang telah dilakukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Perubahan yang terjadi pada tren busana lebih cenderung pada permainan unsur warna, bentuk, dan motif. Seperti contoh yang terjadi di rentang tahun 2012- 2016 mengenai tren busana muslim yang juga mengalami perubahan.

Perpaduan unsur warna, bentuk dan motif menjadi prioritas utama dalam mendesain busana dan sebagai kriteria dalam mendesain interior butik yang fleksibel

khususnya pada bagian elemen ruangnya. Elemen ruang yang menonjol pada interior butik adalah elemen perabot dan dinding, dikarenakan kedua elemen tersebut didesain semenarik mungkin untuk menonjolkan produk yang diperjualbelikan dan menarik perhatian pengunjung untuk tertarik membelinya. Selain itu elemen ruang dinding dan perabot bila diketerkaitkan dengan penyesuaian dengan perubahan warna, bentuk dan motif pada busana, akan lebih memudahkan untuk didesain fleksibel menyesuaikan dengan perubahan tersebut.

3.1 Kondisi Eksisting Butik Shafira Malang



Gambar 1. Kondisi Eksisting Butik Shafira Malang

Tabel 1. Analisis Elemen Ruang Butik Shafira Malang

Dinding	Perabot	Lantai	Plafon
• merupakan dinding massif • Tidak ada permainan warna • menggunakan warna netral yaitu putih	• Memiliki ciri khas menggunakan konsep warna putih • Desain lemari tempat koleksi baju didesain setinggi plafon • Meja kecil sebagai pembatas antara beberapa area, tetapi tidak bersifat tetap, melainkan masih dapat dipindahkan	• Warna putih menyesuaikan dengan konsep tema ruangan yang bernuansa warna putih • Didesain merata tanpa adanya perbedaan ketinggian lantai.	• Menggunakan permainan beda ketinggian plafon

Berdasarkan hasil analisa terkait kondisi eksisting ruang penjualan butik Shafira Malang, semua elemen ruang didesain dengan peletakkan elemen ruang yang disusun permanen. Dari perkembangan tren busana muslim butik Shafira Malang yang cukup kuat seiring berubahnya waktu, akan lebih menarik apabila didukung dengan desain interiornya yang dapat menyesuaikan dengan perubahan tren busana, sehingga keduanya akan dapat saling mendukung. Untuk dapat saling mendukung, maka interior butik Shafira akan didesain fleksibel terhadap perubahan tren busana muslim dengan cara mendesain beberapa elemen pelingkup ruang dengan konsep fleksibilitas ruang.

Pengolahan interior butik Shafira Malang yang fleksibel dapat dilakukan pada elemen pelingkup ruang butik Shafira. Elemen pelingkup ruang yang akan didesain fleksibel adalah elemen dinding dan perabot, hal ini didasarkan pada kondisi ruang butik Shafira Malang yang tidak terlalu luas, maka akan lebih memudahkan dan tidak memakan biaya yang cukup mahal apabila elemen ruang yang didesain fleksibel adalah dinding dan perabot.

3.2 Analisis Perancangan Konsep Fleksibilitas Ruang

Menurut Toekio (2000), terdapat tiga konsep fleksibilitas yaitu ekspansibilitas, konvertibilitas, dan versaltilitas. Berikut analisa alternatif konsep fleksibilitas ruang yang dapat diterapkan pada ruang penjualan butik Shafira Malang:

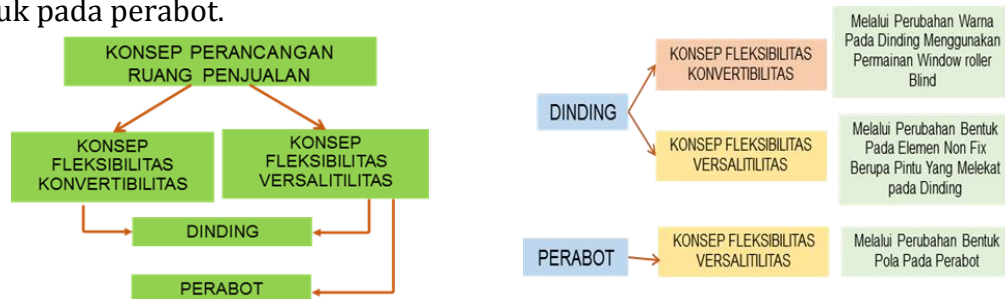
- Ekspansibilitas: Memiliki kelebihan yaitu memberi kelebihan luas ruang dengan bertambah lebih luas lagi secara nyata. Kekurangannya apabila diterapkan pada butik Shafira Malang adalah bila diperluas secara horisontal tidak memungkinkan dikarenakan sisi kanan dan kiri bangunan terdapat bangunan ruko.
- Konvertibilitas: Memiliki kelebihan Dapat memberikan perubahan suasana ruang baru, membentuk sirkulasi baru sesuai yang diinginkan dan membentuk tata ruang perabot sesuai kebutuhan. Kekurangannya adalah perubahan orientasi ruang hanya merubah orientasi dan suasana tanpa penambahan fungsi

- Versaltilitas: Memiliki kelebihan dapat mengoptimiliasi luas ruang dengan sistem multifungsi. Kekurangannya ialah Memerlukan adanya pengolahan bentuk sehingga dapat tercipta multifungsi atau dapat mnggunakan teknologi

Berdasarkan pernyataan dari ketiga konsep tersebut, Konsep konvertibilitas dan versaltilitas dapat diterapkan pada elemen ruang penjualan butik Shafira Malang. Hal ini didasarkan karena fleksibilitas disesuaikan dengan perubahan suasana baru berdasarkan perubahan tren busana dan penerapan pada elemen yang dapat dioalah secara fleksibel. Perubahan warna dan motif dapat dilakukan dengan konsep konvertibilitas. Perubahan bentuk dapat dilakukan dengan konsep versaltilitas.

3.3 Konsep Perancangan Elemen Ruang Pada Objek Studi "Butik Shafira Malang"

Pada elemen dinding dapat didesain secara fleksibilitas dengan menggunakan konsep Konvertibilitas dan Versaltilitas. Dinding dapat didesain fleksibel dengan konsep konvertibilitas dan versaltilitas. Untuk elemen perabot dapat didesain secara fleksibel dengan menggunakan konsep versaltilitas melalui perubahan motif, dan bentuk pada perabot.



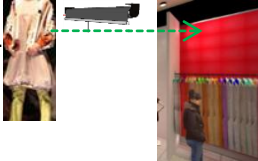
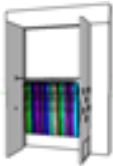
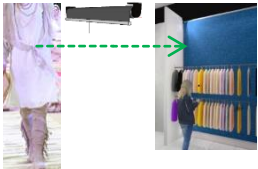
Gambar 2. Diagram Konsep Perancangan Elemen Ruang Butik Shafira Malang

3.4 Perancangan Elemen Dinding dengan Konsep Fleksibilitas

Tabel 2. Perancangan Elemen Dinding Butik Shafira Malang Dengan Konsep Fleksibilitas

Konsep Fleksibilitas Versaltilitas	Konsep Fleksibilitas Konvertibilitas
Untuk konsep versaltilitas, desain dinding masif yang rata, akan didesain dengan menambahkan dinding massif tambahan pada beberapa bagian dinding. Kemudian diberi material tambahan sebagai berbentuk pintu yang pada dasarnya tambahan pintu-pintu ini didesain secara fleksibel dengan konsep versaltilitas. Ada 2 tipe dinding, yaitu : 1. Dinding Tipe A Desain Transformasi dinding tipe A :	Untuk mendapatkan desain fleksibel dengan konsep konvertibilitas, dinding didesain dengan menambahkan partisi dengan sistem fleksibel yang di tanam pada dinding massif tambahan Terdapat partisi dengan sistem <i>Window Roller Blinds</i> yang ditanam pada bagian dinding massif tambahan dengan roller blind berwarna sejuk, hangat dan bermotif, untuk permainan perubahan suasana menyesuaikan warna tren busana yang terjadi

Tabel 4. Penerapan Konsep Fleksibilitas Konvertibilitas dan Versatilitas Pada Elemen Dinding dan Perabot Secara Teknis Berdasarkan Perubahan Tren Tahun 2013-2014

Tahun tren	Perubahan tren	Konsep fleksibilitas		Teknis Perubahan
		Konvertibilitas	Versatilitas	
Tahun 2013  • Warna terang, solid • Ukuran panjang longgar • Desain busana banyak lekukan dikarenakan ukuran busana yang longgar	Ketika Warna terang, solid	Tren warna solid terang, contoh warna busana oranye, kuning dan krem, maka window roller blinds warna merah ditarik untuk menonjolkan warna warna tersebut 		Teknik perubahan dengan cara windows roller blind di tarik ke bawah Praktis, efisien hanya membutuhkan waktu dalam hitungan detik
	Ukuran panjang longgar		 Desain dinding tipe A dibuka dan stainlis dipasang pada lubang profil atas untuk memajang busana panjang dan longgar	Teknik perubahan buka tutup diterapkan pada elemen non fix berupa pintu yang ditanam pada dinding masif Dapat berubah secara cepat dan praktis. Waktu yang dipakai untuk buka/tutup hanya hitungan detik saja.
	Terdapat desain lekukan pada baju			
Tahun 2014  • Warna kalem atau warna sejuk • Ukuran busana panjang tidak lebar, dominasi atasan dan bawahan • Adanya permainan detil motif garis dan lengkung	Warna kalem atau warna sejuk	 tren warna kalem contoh warna busana ungu dan putih maka window roller blinds warna biru ditarik untuk menonjolkan warna warna tersebut		Teknik perubahan dengan cara windows roller blind di tarik ke bawah. Praktis, efisien hanya membutuhkan waktu dalam hitungan detik
	Ukuran busana panjang tidak lebar, dominasi atasan dan bawahan		 Desain dinding tipe A dibuka dan stainlis dipasang pada 2 lubang profil atas dan bawah untuk memajang busana atas dan bawahan. Desain dinding tipe B bagian bawah ditarik untuk memajang bawahan	Teknik perubahan dengan ditarik ke bawah diterapkan pada elemen non fix berupa pintu yang ditanam pada dinding massif. Dapat berubah secara cepat dan praktis dengan sistem hidrolik Waktu yang dipakai untuk buka/tutup hanya hitungan detik.

	Adanya permainan detil motif garis dan lengkung	window roller blinds bermotif dengan warna soft ditarik untuk memberi tanda bahwasanya busana yang sedang dipajang adalah busana bermotif 		Teknik perubahan dengan cara windows roller blind di tarik ke bawah. Praktis, efisien hanya membutuhkan waktu dalam hitungan detik
--	---	--	--	---

3.7 Rekomendasi Desain Interior Butik Shafira Malang dengan Elemen Ruang Fleksibel

Berdasarkan analisis mengenai konsep fleksibilitas yang diterapkan pada elemen ruang yaitu dinding dan perabot, maka hasil desain penyesuaian ruang dengan tren yang sedang mendominasi, dilakukan dengan mengatur elemen dinding dan perabot yang sudah didesain dengan konsep fleksibilitas. Untuk rekomendasi hasil desain maka diberikan beberapa contoh rekomendasi desain ruang fleksibel berdasarkan tren busana. Sebagai contoh, tren busana tersebut adalah tren busana kasual seperti yang terjadi pada tahun 2013, kemudian tren busana formal seperti yang terjadi pada tahun 2014.

3.7.1 Tema Kasual

Identifikasi pada tren busana muslim kasual:

- Menggunakan perpaduan warna-warna terang dan solid
- Bentuk busana santai perpaduan kaos dengan rok panjang atau celana jeans
- Desain busana santai simple dan cenderung tidak bermotif.
- Contoh warna yang diterapkan pada window roller blind pada tren busana kasual adalah warna merah. .
- Tema kasual juga dapat ditimbulkan dari pemakaian bahan windows roller blind dengan bahan kanvas

Perabot almari fleksibel diatur dengan perbedaan sudut, sehingga perabot terlihat melingkar dan penataan perabot ditata simetris dikarenakan tema kasual memberi kesan elegan, akrab dan resmi



Gambar 3. Perspektif Interior Butik Ketika tren Busana Kasual

3.7.2 Tema Formal

Identifikasi pada tren busana muslim Formal

- Menggunakan warna-warna solid dan warna netral
- Bentuk busana panjang, dan gabungan blazer dengan rok atau celana jeans
- Desain busana berbentuk resmi dan elegan.
- Contoh warna permainan warna yang diterapkan pada partisi windows roller blinds adalah warna biru untuk menonjolkan warna- warna solid dan warna netral..
- Material yang digunakan pada windows roller blind adalah kain denim. Material ini dapat menonjolkan tema formal pada ruangan, dikarenakan bahannya yang bertekstur seperti *jeans* , sehingga sedikit kaku dan berkesan tegas.

Perabot almari fleksibel diputar dengan sudut siku dan ditata simetris dikarenakan tema formal memberi kesan tegas.



Gambar 4. Perspektif Interior Butik Ketika tren Busana Formal

4. Kesimpulan

Butik dapat didesain secara fleksibel dengan mendesain ruang tersebut menyesuaikan dengan perubahan tren busana menggunakan konsep fleksibilitas yang mana terdiri dari tiga konsep yaitu konvertibilitas, versatilitas dan ekspansibilitas. Seperti halnya yang diterapkan pada Objek Studi penyelesaian tugas skripsi ini yaitu butik Shafira. Butik ini sering mengalami perubahan model busana (tren busana) yang stabil. Akan tetapi ruang penjualan masih belum menerapkan konsep fleksibilitas ruang, sehingga penyesuaian ruang dengan perubahan tren busana tidak menyatu. Oleh karena itu butik Shafira didesain fleksibel menggunakan konsep fleksibilitas untuk penyesuaian ruang dengan perubahan tren busana.

Perubahan yang terjadi pada tren busana cenderung pada perubahan bentuk, warna dan motif seperti yang telah dijelaskan pada analisa mengenai perubahan tren busana di rentang tahun 2012-2016. Untuk itu desain fleksibel yang diterapkan pada butik Shafira adalah desain fleksibel yang mana desain tersebut penyesuaian antara ruang penjualan dengan perubahan tren busana.

Pengaplikasian konsep fleksibilitas pada desain ruang butik Shafira adalah menggunakan konsep konvertibilitas dengan perubahan suasana baru menggunakan sistem partisi Window Roller Binds dan konsep versatilitas dengan perubahan yang dilakukan pada perabot yang didesain multifungsi dengan sistem putar. Hal ini dikarenakan fleksibilitas disesuaikan dengan perubahan suasana baru yang terjadi dari

adanya perubahan tren busana tersebut. Pengaplikasian kedua konsep fleksibilitas tersebut diterapkan pada beberapa elemen ruang yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga elemen-elemen ruang yang fleksibel inilah yang mendukung ruang penjualan butik agar bisa menyesuaikan dengan perubahan tren busana.

Daftar Pustaka

- Ching, Francis DK. 2002. *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tata*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga
- Carmona, et al. 2003. *Public-Space-Urban Space, The Dimension of Urban*. Oxford: Architectural Press
- Darmaprawira, Sulasmi. 2002. *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya, edisi kedua*. Bandung: Penerbit ITB
- Eka liputra, NPM: 09 01 13380. *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Pusat Fotografi yang Bersifat Fleksibel di Bantul, Yogyakarta*. Tugas Akhir Sarjana Strata – 1
- Toekio. 2000. *Dimensi Ruang dan Waktu*. Bandung: Intermatras